

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index ialah indeks saham yang terdapat pada Indonesia yang menilai indeks rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. JII sudah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan JII tidak luput dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (PT Bursa Efek Indonesia) bersama PT Danareksa Investment Management (PT DIM). Pembentukan instrumen syariah ini guna mendukung pendirian Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan tahun 2003 tertanggal 14 Maret di Jakarta. Setiap periode saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang telah memenuhi kriteria.

Adapun penyeleksian JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan BEI yaitu :

- a. Saham sudah terdaftar sepanjang 6 bulan terakhir dalam bagian Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Sepanjang satu tahun terakhir dari kapitalisasi tertinggi pada pasar reguler kemudian dipilih 60 saham.
- c. Bersumber pada nilai rata-rata transaksi harian pada pasar reguler tertinggi, kemudian dipilih 30 dari 60 saham.
- d. Saham yang terpilih adalah 30 saham yang tersisa.⁹⁴

Pendirian *Jakarta Islamic Index* bertujuan guna mempermudah kegiatan investasi yang sesuai syariah bagi para investor pada bursa efek. JII merupakan pemandu sekaligus menjadi jawaban para investor dalam berinvestasi sesuai dengan syariah Islam, tanpa khawatir dengan unsur ribawi. Selain itu sebagai tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal JII juga diharapkan dapat membantu proses transparansi, akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Bersumber terhadap fatwa DSN etika investasi Islam adalah sebagai berikut :

- a. Rasio dana perusahaan kurang dari 30% terhadap sumber dana maupun dana pembiayaan dari utang.
- b. Perusahaan memperoleh penghasilan dari bunga kurang dari 15%.
- c. Total piutang maupun piutang dagang perusahaan tidak lebih dari 50% dari aktiva kas maupun piutang jumlahnya.⁹⁵

⁹⁴ Idx.co.id, “Index Saham Syariah,” www.idx.co.id, 2018, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

⁹⁵ Silviana Pebruary, “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Lverage Dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi

Adapun gambaran umum perusahaan yang sudah tercatat pada JII yang menjadi sampel pada riset ini, antara lain :

1. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy pada tahun 2004 tertanggal 28 Juli berdiri atas nama PT Padang Karunia serta mulai melakukan aktivitas kerja pada Juli 2005 secara komersial. Perkantoran pusat Adaro berdomisili di Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, pada gedung Menara Karya, yang berdomisili pada Jakarta Selatan (12950). PT Adaro Strategic Investments menjadi pemegang saham terbanyak dengan 43,91% kemudian diikuti dengan Garibaldi Thohir sebagai presiden direktur dengan 6,18% kepemilikan saham.

Bersumber pada anggaran dasar perusahaan, aktivitas usaha dari Adaro Energy Tbk bergerak pada bidang usaha perdagangan, industri, jasa mengangkut batubara, pertambangan, perbengkelan dan konstruksi. Sedangkan anak usahanya bergerak pada bidang perdagangan, logistik serta pertmbangan batubara, kontraktor penambangan, jasa, infrastruktur, dan pembangkitan listrik.

Adaro Energy Tbk pada tanggal 04 Juli 2008 mendapat pemberitahuan efektif oleh Bapepam-LK guna melaksanakan IPO atau Penawaran Umum Perdana Saham ADRO pada masyarakat senilai 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominalRp100,- per saham, serta harga penawaranRp1.100,- per saham dan pada tanggal 16 Juli 2008 saham sudah tercatat pada bursa efek.⁹⁶

2. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKR Corporindo berdiri tahun 1977 tertanggal 28 November atas nama PT Aneka Kimia Raya yang berdomisili di surabaya dan mulai melakukan aktivitas kerja secara komersial pada pada bulan Juni 1978. Pusat kantor dari AKR Corporindo Tbk berada di Jalan Panjang No. 5, Kebon Jeruk, pada Wisma AKR, Lantai 7-8, Jakarta 11530 – Indonesia. PT Arthakencana Rayatama menjadi induk usaha sekaligus induk usaha terakhir dari AKR Corporindo, dengan kepemilikan saham sejumlah 58,58%, dan menjadi

Periode 2010-2013,” *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13, no. 1 (2016): 95–111.”

⁹⁶ Britama.com, “Sejarah Dan Profil Singkat ADRO (Adaro Energy Tbk),” www.Britama.com, 2012, <http://www.Britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/2/>.

kelompok usaha keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Bersumber pada dasar anggaran perusahaan, aktivitas dari AKR Corporindo bergerak pada bidang perdagangan dan distribusi bahan kimia, BBM dan gas, industri barang kimia, logistik dan pengangkutan, ekspedisi dan pengemasan, penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dari perusahaan lain, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa pada bidang hukum. Sekarang, aktivitas usaha AKR Corporindo bergerak dalam bidang kimia (misalnya PVC resin, soda ash, caustic soda dan sodium sulfat), distribusi BBM, distribusi dan perdagangan bahan, penyewaan gudang, angkutan, tangki serta jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994 AKR Corporindo mendapat pemberitahuan efektif oleh Bapepam-LK guna melaksanakan IPO atau Penawaran Umum Perdana Saham AKRA pada masyarakat senilai 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, serta harga penawaran Rp 4.000,- per saham dan pada tanggal 03 Oktober 1994 saham sudah tercatat pada bursa efek.⁹⁷

3. Astra International Tbk (ASII)

Astra International mulai berdiri tahun 1957 tertanggal 20 Februari atas nama PT Astra International Incorporated. Perkantoran Astra berada di Jalan Gaya Motor Raya nomor 8, Sunter II yang berdomisili pada Jakarta (14330). Jardine Cycle & Carriage Ltd menjadi pemilik saham terbesar Astra dengan kepemilikan saham sejumlah 50,11%, perusahaan yang berdiri di negara Singapura, dan menjadi anak usaha dari Jardine Matheson Holdings Ltd.

Bersumber pada dasar anggaran perusahaan, aktivitas usaha astra bergerak pada bidang perdagangan umum, pertanian, jasa konsultasi, jasa pertambangan, perindustrian, pengangkutan serta pembangunan. Bersama anak usahanya, kegiatan utama astra mencakup penyaluran serta perakitan mobil. (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot, serta

⁹⁷ Britama.com, “Sejarah Dan Profil Singkat AKRA (AKR Corporindo Tbk),” www.Britama.com, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/#:~:text=britama.com%2C%20AKR%20Corporindo%20Tbk,Jeruk%2C%20Jakarta%2011530%20-%20Indonesia.>

BMW), sepeda motor (Honda) beserta suku cadangnya, pengembangan perkebunan, pertambangan serta jasa terkait, menyewakan dan menjual alat berat, jasa keuangan, teknologi informasi dan infrastruktur. Anak usaha dari Astra yang juga tercatat pada BEI, antara lain: Astra Argo Lestari (AALI), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Astra Graphia Tbk (ASGR), dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga mempunyai satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat pada BEI, yakni Bank Permata Tbk (BNLI).

Astra International pada tahun 1990 mendapat pemberitahuan efektif oleh BAPEPAM-LK guna melaksanakan IPO atau Penawaran Umum Perdana Saham ASII pada masyarakat senilai 30.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, serta harga penawaran Perdana Rp14.850,- per saham dan pada tanggal 04 April 1990 saham sudah tercatat pada bursa efek.⁹⁸

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP mulai berdiri tahun 2009 tertanggal 2 September, mulai melakukan aktivitas kerja secara komersial pada bulan berikutnya pada satu Oktober. Indofood CBP adalah hasil pemindahan aktivitas usaha dari bagian Mi Instan dan bagian Penyedap INDF, sebagai pemegang saham pengendali. Kantor pusatnya berada di Jalan. Jendral Sudirman, Kav. 76-78, Sudirman Plaza, pada gedung Indofood Tower, yang berdomisili pada Jakarta (12910), sedangkan intik pabrik maupun anak usaha perusahaan berada di pulau Sumatera Jawa, Sulawesi, Kalimantan, serta negara Malaysia.

INDF menjadi pemegang saham terbanyak sekaligus induk usaha dari ICBP dengan kepemilikan 80,53%, saham, sedangkan First Pacific Company Limited (FP) Hong Kong, menjadi induk usaha terakhir dari ICBP. Aktivitas usaha dari ICBP terdiri dari produksi makanan, biskuit, vitamin, maupun makanan khusus, kemasan, produksi mi serta bumbu penyedap, produk kuliner, jasa manajemen penelitian

⁹⁸ Britama.com, “Sejarah Dan Profil Singkat ASII (Astra International Tbk),” www.Britama.com, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/#:~:text=britama.com%2CAstra International Tbk,nama PT Astra International Incorporated.&text=Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan%2C ASII,pertanian%2C pembangunan dan jasa konsultasi.>

maupun pengembangan, perdagangan, transportasi, pergudangan serta pendinginan.

Adapun merk-merk dari ICBP adalah sebagai berikut: untuk produk penyedap makan (bumbu Racik, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Magic Lezat, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi dan Kecap Enak Piring Lombok), untuk produk Mi Instan (Pop Mie, Pop Bihun, Mi Telur Cap 3 Ayam, Indomei, Supermi, Sarimi dan Sakura), Makanan Ringan (Qtela Cheetos, Lays, Chitato, Chiki dan JetZ), Dairy (Orchid Butter, Indoeskrim, Milkuat, Indomilk, Enaak, Tiga Sapi dan Kremer), serta merk makanan khusus (Provita, Sun, Promina, Govit),

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2010 tanggal 24 September mendapat pemberitahuan efektif oleh Bapepam-LK guna melaksanakan IPO atau Penawaran Umum Perdana Saham ICBP pada masyarakat senilai 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham, serta harga penawaran Rp5.395,- per saham dan pada tanggal 07 Oktober 2010 saham sudah tercatat pada bursa efek.⁹⁹

5. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood mulai berdiri tahun 1990 tertanggal 14 Agustus atas nama PT Panganjaya Intikusuma, mulai pada tahun 1990 beroperasi secara komersial. Kantor Indofood berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav. 76 – 78, Sudirman Plaza, pada gedung Indofood Tower, Lantai 21, yang berdomisili pada Jakarta (12910). Sedangkan untuk anak usaha, perkebunan serta pabrik dari Indofood berdomisili pada berbagai tempat misalnya pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, serta negara Malaysia.

Induk usaha dari Indofood adalah CAB Holding Limited, dengan kepemilikan saham sejumlah 50,07%. Sedangkan First Pasific Company Limited (FP), Hong Kong menjadi induk usaha terakhir. Anak usaha dari Indofood yang juga tercatat pada BEI, antara lain: Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Aktivitas usaha dari INDF bergerak dalam bidang industri makanan olahan, kemasan, minyak goreng,

⁹⁹ Britama.com, “Sejarah Dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk),” www.Britama.com, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>.

bumbu penyedap, minuman ringan, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Adapun produk indofood dengan merek yang sudah terkenal oleh masyarakat, misalnya: produk makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), makanan khusus (Promina, SUN, Govit, serta Provita), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap Tiga Ayam), penyeda pmakan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik serta Maggi), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Indofood pada tahun 1994 mendapat pemberitahuan efektif oleh Bapepam-LK guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) pada masyarakat senilai 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, serta harga penawaran Rp6.200,- per saham dan pada tanggal 14 Juli 1994 saham sudah tercatat pada bursa efek.¹⁰⁰

6. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma mulai berdiri tahun 1966 tertanggal 10 September dan mulai melakukan aktivitas kerja secara komersial pada tahun tersebut. Perkantoran Kalbe Farma berlokasi di Jalan. Letnan Jendral Suprpto Kav. 4, pada Gedung KALBE, Cempaka Putih, yang berdomisili pada Jakarta 10510, sedangkan untuk fasilitas pabriknya berada pada jalan. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Kawasan Industri Delta Silicon, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham terbanyak Kalbe Farma adalah PT Gira Sole Prima dengan kepemilikan saham (10.17%), kemudian PT Santa Seha Sanadi (9.71%), dan diikuti PT Diptanala Bahana dengan kepemilikan saham (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang dengan kepemilikan saham (9.47%), PT Ladang Ira Panen dengan kepemilikan saham (9.21%) serta PT Bina Arta Charisma dengan kepemilikan saham (8.61%). Para pemilik saham ini adalah pemilik

¹⁰⁰ Britama.com, “Sejarah Dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk),” www.Britama.com, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indow/>.

saham pengendali serta mempunyai alamat yang sama yaitu, pada jalan. Letnan Jendral Suprpto Kav. 4, yang berdomisili pada Jakarta 10510.

Bersumber pada dasar anggaran perusahaan, aktivitas usaha Kalbe Farma bergerak dalam bidang farmasi, perwakilan serta perdagangan. Sekarang, Kalbe Farma Tbk bergerak pada bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan persediaan farmasi, nutrisi, suplemen, produk obat-obatan, makanan serta minuman kesehatan sampai alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan esensial.

Produk unggulan dari Kalbe Farma diantaranya produk nutrisi untuk berbagai usia, serta konsumen dengan kebutuhan khusus misalnya (Prenagen, Milna, Diabetasol, Entrasol, Nutrive Benecol, Diva, Morinaga Chil Kid, Fitbar, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil dan Morinaga BMT), produk kesehatan (Hydro Coco, Original Love Juice, Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold dan Fatigon), obat resep (Broadced, Neurotam, Hemapo, CPG, Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit dan Neuralgin). Anak usaha dari KLBF yang tercatat pada BEI yaitu Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Kalbe Farma pada tahun 1991 mendapat pemberitahuan efektif oleh Bapepam-LK guna melaksanakan IPO atau Penawaran Umum Perdana Saham KLBF pada masyarakat senilai 10.000.000 dengan nilai nominalRp1.000,- per saham, serta harga penawaranRp7.800,- per saham dan pada tanggal 30 Juli 1991 saham sudah dicatatkan pada bursa efek.¹⁰¹

7. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Matahari Department Store mulai berdiri tahun 1982 tertanggal 01 April atas nama PT Stephens Utama International Leasing Corp, dan pada tahun tersebut sudah mulai melakukan aktivitas kerja secara komersial. Perkantoran Matahari Department Store Tbk berlokasi di jalan Bulevar Palem Raya No. 7, pada gedung Menara Matahari Lantai 15, Lippo Karawaci 1200, yang berdomisili pada Tangerang (15811) Matahari Department Store pernah melakukan penggantian nama, antara lain: PT

¹⁰¹ Britama.com, “Sejarah Dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk),” www.Britama.com, 2012, [http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/#:~:text=britama.com%2C%20Kalbe%20Farma%20Tbk,Suprpto Kav.](http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/#:~:text=britama.com%2C%20Kalbe%20Farma%20Tbk,Suprpto%20Kav.)

Stephens.Utama.International Leasing kemudian Corp Pacific Utama Tbk serta Matahari Department Store Tbk.

Tahun 2011 Matahari melaksanakan (Merger) atau menggabungkan usaha pada PT Meadow Indonesia. Multipolar Tbk menjadi pemilik saham terbanyak dari Matahari Department Store Tbk dengan kepemilikan saham sejumlah 20,48%. Aktivitas usaha dari Matahari Department Store Tbk, bergerak dalam bidang gerai serba ada, mempunyai 142 gerai yang terpencar pada kota-kota besar Indonesia, menyediakan berbagai macam barang misalnya peralatan rumah tangga, mainan, kosmetik, aksesoris, tas, sepatu, pakaian serta jasa konsultan manajemen.

Matahari Department Store pada tahun 1989 mendapat pemberitahuan efektif oleh Bapepam-LK guna melaksanakan IPO atau Penawaran Umum Perdana Saham LPPF pada masyarakat senilai 2.140.000 dengan nilai nominalRp1.000,- per saham, serta harga penawaranRp7.900,- per saham dan pada tanggal 09 Oktober 1989 saham sudah tercatat pada bursa efek.¹⁰²

8. Telekomunikasi Indonesia (TLKM)

Pada tahun 1884 telkom berdiri dan menjadi bagian dari Post en Telegraafdienst. Bersumber pada Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1991 status Telkom berubah menjadi perseroan terbatas milik negara. Kantor pusat Telkom berada di Jalan Japati Nomor 1, yang berdomisili di Bandung, Jawa Barat. Pemerintah Republik Indonesia menjadi pemilik saham pengendali Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan kepemilikan 1 Preferred Stock (Saham Seri A Dwiwarna) serta (52,56%) pada Seri B.

aktivitas usaha telkom bergerak dalam bidang penyelenggaraan.jaringan, informatika, jasa telekomunikasi, serta optimalisasi sumber daya perusahaan. Aktivitas utama telkom ialah penyediaan layanan telekomunikasi nirkabel dan sambungan telepon kabel tidak bergerak, komunikasi selular, interkoneksi, komunikasi data, layanan internet, serta layanan jaringan. Berbagai layanan Telkom pada bidang media, informasi, dan edutainment, misalnya server-based managed service, e-Commerce, cloud-based, layanan

¹⁰² Britama.com, “Sejarah Dan Profil Singkat LPPF (Matahari Department Store Tbk),” www.Britama.com, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lppf/>.

e-Payment serta layanan portal lainnya. Telkom Indonesia memiliki empat anak usaha yaitu : infrastruktur (Telkom Infra), selular (Telkomsel), multimedia (Telkom Metra), serta bisnis internasional (Telin).

Sebelum penawaran umum perdana jumlah saham sementara Telkom adalah (8.400.000.000) terdiri dari satu saham Seri A Dwiwarna milik Pemerintah Republik Indonesia serta (8.399.999.999) saham Seri B. Tahun 1995 tertanggal 14 November, pemerintah melakukan penjualan saham telkom dari (933.333.000) saham baru Seri B dan (233.334.000) saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat lewat IPO Bursa Efek Indonesia pada penawaran pada Bursa Efek New York dan Bursa Efek London atas (700.000.000) saham Sri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares terdapat (35.000.000.000) ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada waktu itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, serta memiliki hak veto dalam RUPS Telkom terkait dengan penggantian dan pengangkatan Dewan Direksi maupun Komisaris, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, dan penerbitan saham baru.¹⁰³

9. United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors mulai berdiri tahun 1972 tertanggal 13 Oktober atas nama PT Inter Astra Motor Works serta mulai melakukan aktivitas kerja secara komersial pada tanggal 13 Oktober 1972. Perkantoran United Tractors berdomisi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. Memiliki 10 kantor perwakilan, 14 kantor tambang, 20 cabang, serta 22 jaringan pendukung, yang tersebar di seluruh Indonesia. Astra International Tbk menjadi induk usaha dari United Tractors dengan (59,50%) kepemilikan saham, sedangkan Jardine Matheson Holdings Ltd menjadi induk utama dari United Tractors.

Bersumber pada anggaran dasar perusahaan, aktivitas usaha United Tractors beserta entitas anak melingkupi penyewaan serta penjualan mesin konstruksi beserta

¹⁰³ Britama.com, “Sejarah Dan Profil Singkat TLKM (Telkom Indonesia (Persero) Tbk),” www.Britama.com, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/>.

pelayanan purna jual; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; jasa perbaikan serta pembuatan kapal; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; serta industri kontraktor.

Adapun produk United Tractors dengan merek yang sudah terkenal, misalnya Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag serta Tadano. Anak usaha dari United Tractors yang juga tercatat pada BEI yakni Acset Indonusa Tbk (ACST). United Tractors pada tahun 1989 melalui Penawaran Umum Perdana Saham dengan menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya pada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, serta harga penawaran sejumlah Rp7.250,- per saham.¹⁰⁴

10. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Tahun 1933 tertanggal 5 Desember Unilever Indonesia Tbk berdiri atas nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai melakukan aktivitas kerja secara komersial pada tahun tersebut. Perkantoran Unilever Indonesia berdomisili di Jalan BSD Boulevard Barat, BSD City, pada gedung Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Tangerang 15345, sedangkan pabriknya berdomisili pada Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V Nomor 14-16, serta Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, Jalan Rungkut Industri IV Nomor 5-11.

Unilever Indonesia Holding B.V menjadi induk usaha Unilever Indonesia. dengan kepemilikan sejumlah 84,99%, sedangkan Unilever N.V., Belanda menjadi induk usaha utama. Bersumber pada anggaran dasar perusahaan, aktivitas usaha Unilever Indonesia melingkupi bidang produksi, pemasaran serta distribusi barang konsumsi yang mencakup sabun, deterjen, margarin, produk kosmetik, es.krim, teh, serta makanan dan minuman dari bahan pokok susu dan sari buah

¹⁰⁴ Britama.com, "Sejarah Dan Profil Singkat UNTR (United Tractors Tbk)," www.Britama.com, 2012, [http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/#:~:text=britama.com%2C%20United Tractors Tbk,Cakung%2C%20Jakarta 13910 – Indonesia.](http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/#:~:text=britama.com%2C%20United%20Tractors%20Tbk,Cakung%2C%20Jakarta%2013910%20-%20Indonesia.)

Adapun produknya dengan merek yang sudah terkenal, antara lain: SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire, Viennetta, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra serta Citra Hazeline,

Pada tahun 1982 tanggal 16 Nopember Unilever Indonesia mendapat pemberitahuan efektif oleh BAPEPAM-LK guna melaksanakan IPO atau Penawaran Umum Perdana Saham UNVR pada masyarakat senilai 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, serta harga penawaran Rp3.175,- per saham dan pada tanggal 11 Januari 1983 saham sudah tercatat pada bursa efek.¹⁰⁵

B. Hasil Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada riset ini harga saham (Y) digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya merupakan CR (X1), DER (X2), dan ROE (X3). Untuk masing-masing sampel penelitian yakni perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2019.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	40	,61	4,66	1,7310	1,05594
DER (X2)	40	,19	2,91	,9795	,62740
ROE (X3)	40	,07	1,40	,3438	,39716
Harga Saham (Y)	40	1,22	38,80	8,9761	8,66623
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Olah data SPSS 21

¹⁰⁵ Britama.com, "Sejarah Dan Profil Singkat UNVR (Unilever Indonesia Tbk)," www.Britama.com, 2012, [http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/#:~:text=britama.com%2C%20Unilever%20Indonesia%20Tbk,BSD%20Green%20Office%20Park%20Kav.&text=Telp%3A%20\(62-21\)-21%208082-7002.](http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/#:~:text=britama.com%2C%20Unilever%20Indonesia%20Tbk,BSD%20Green%20Office%20Park%20Kav.&text=Telp%3A%20(62-21)-21%208082-7002.)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data yang diolah dari laporan tahunan perusahaan yang masuk pada *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2019. CR memiliki nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maximum sebesar 4,66 sehingga dalam kurun waktu 2016-2019 nilai CR cenderung meningkat. Rata-rata (mean) CR sebesar 1,7310 dengan nilai standar deviasi 1,05594.

DER memiliki nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maximum sebesar 2,91 sehingga dalam kurun waktu 2016-2019 nilai DER cenderung meningkat. Rata-rata (mean) DER sebesar 0,9795 dengan nilai standar deviasi 0,62740.

ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maximum sebesar 1,40 sehingga dalam kurun waktu 2016-2019 nilai ROE cenderung meningkat. Rata-rata (mean) ROE sebesar 0,3438 dengan nilai standar deviasi 0,39716.

Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1,22 dan nilai maximum sebesar 38,80 sehingga dalam kurun waktu 2016-2019 index harga saham cenderung meningkat. Mean harga saham sebesar 8,9761 dengan standar deviasi sebesar 8,66623.

2. Pengujian Data Penelitian

Bersumber pada hasil pengujian gejala penyimpangan klasik pada data penelitian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian data ini berguna dalam mengetahui apakah model regresi variabel maupun residual mempunyai distribusi normal maupun tidak. Bersumber pada hasil perhitungan tersebut maka memperoleh hasil berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32351160
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.526
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Olah data SPSS 21

Bersumber pada hasil uji normalitas terhadap nilai *Unsbuktirdized Resideul* untuk data penelitian diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov z* sejumlah 0,811 dengan nilai *Asymp.Sig.* sejumlah 0,526. Hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Asymp.Sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam riset ini data berdistribusi normal.

Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diogonal yaitu mengikuti arah diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dalam uji tersebut memenuhi asumsi Normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen serta tidak mempunyai multikolonieritas, didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan

terjadi terhadap regresi tersebut. Variabel yang menjadikan sebab multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari terhadap 0,10 maupun nilai VIF yang lebih besar dari terhadap 10,00.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	10,886		
CR (X1)	-1,809	,422	2,372
DER (X2)	-,712	,120	8,354
ROE (X3)	5,590	,181	5,537

a. Dependent Variable: Harga Saham

er : Olah data SPSS 21

Bersumber pada hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel CR (0,422), variabel DER (0,120), dan variabel ROE (0,181), serta VIF masing-masing untuk variable CR sejumlah 2,372, DER 8,354, ROE 5,537. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut nilainya lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi riset ini.

c. Uji Autokorelasi

Pada riset ini pengujian autokorelasi memakai uji *Durbis-Watson*, perhitungan yang dilakukan dengan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,354 ^a	,125	,052	8436,835	1,740

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

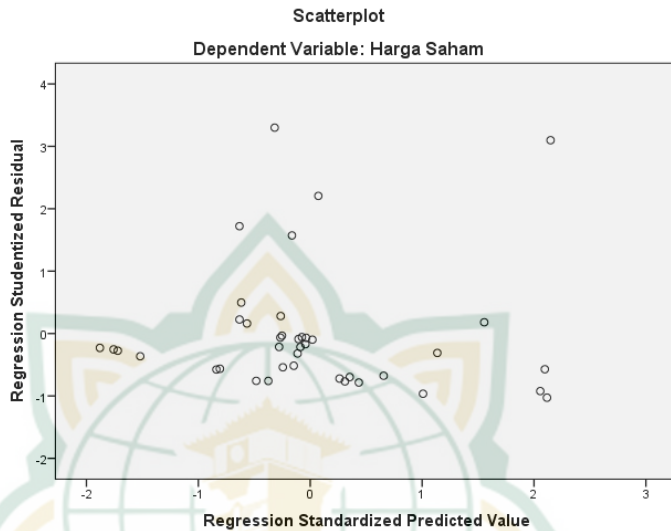
Sumber : Olah data SPSS 21

Pada hasil pengujian dengan memakai *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi memperoleh angka d-hitung sejumlah 1,740. Guna menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sejumlah 1,740 tersebut dibanding dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d-statistik *Durbin-Watson* dengan titik signifikan $\alpha = 5\%$. Tabel statistik *Durbin-Watson* memperoleh sejumlah 1,740, nilai du sejumlah 1,6589 dan nilai 4-du 2,3411. Lantaran hasil pengujiannya merupakan $du < DW < 4-du$ ($1,6589 < 1,740 < 2,3411$), maka kesimpulannya menunjukkan bahwa dalam hasil riset ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memakai grafik *Scatterplot* guna mengetahui dengan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah data SPSS 21

Hasil pengujian dengan memakai *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik pada sumbu X maupun Y, serta titik berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat mengambil kesimpulan bahwa model regresi ini tidak mendapati masalah heteroskedastisitas, lantaran antara variabel independen tidak saling mempengaruhi.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisa yang berguna dalam menghitung besarnya pengaruh pada dua variabel maupun lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	10,883	6,970	
CR (X1)	-1,809	1,971	-,220
DER (X2)	-,713	6,224	-,052
ROE (X3)	5,592	8,004	,256

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS 21

Rumus regresi yang digunakan merupakan $Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + e$,

Harga saham = $10,883 - 1,809 \text{ CR} - 0,713 \text{ DER} + 5,592 \text{ ROE} + e$

1. Konstanta a sejumlah 10,883 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel independen CR (X1), DER (X2), ROE (X3), maka tingkat harga saham akan memperoleh nilai sejumlah 10,883.
2. Koefisien regresi variabel independen CR sejumlah $-1,809$ memperlihatkan bukti negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel independen CR memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen harga saham. Berarti apabila variabel independen CR mendapat kenaikan sejumlah 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sejumlah $-1,809\%$.
3. Koefisien regresi variabel independen DER sejumlah $-0,713$ memperlihatkan bukti negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel independen DER mempunyai hubungan negatif terhadap variabel Dependen harga saham, Berarti jika variabel independen DER mendapat kenaikan sejumlah 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sejumlah $-0,713\%$.
4. Koefisien regresi variabel independen ROE sejumlah 5,592 menunjukkan bukti positif. Hal ini

memperlihatkan bahwa variabel bebas ROE mempunyai hubungan positif terhadap variabel terikat harga saham. Berarti apabila variabel independen ROE mengalami kenaikan sejumlah 1% sementara variabel independen lain bersifat tetap maka variabel dependen harga saham mendapati peningkatan sebesar 5,592 %.

f. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik pada dasarnya bertujuan untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variansi variabel terikat. Hasil uji parsial t pada riset ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,883	6,970		1,562	,127
CR (X1)	-1,809	1,971	-,220	-,918	,365
DER (X2)	-,713	6,224	-,052	-,114	,909
ROE (X3)	5,592	8,004	,256	,699	,489

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS 21

Uji t ini berfungsi untuk menyadari ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel dependen dan independen. Tabel distribusi t di cari derajat kebebasan (df) $n - k - 1$. (n) merupakan sampel dan (k) merupakan jumlah variabel independen. Sehingga memperoleh t-tabel $df = 40 - 3 - 1 = 36$ dengan memakai tingkat signifikan 5% merupakan 1.688. Jika nilai t-hitung > dari t-tabel maka H_a di terima dan H_o di tolak.

Bersumber terhadap uji tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap harga saham (Y)

Diketahui hasil pengujian parsial nilai t-hitung $-0,918 < t$ tabel 1.688, dan nilai signifikan 0,365 yang lebih besar dari 0,05 ($0,365 > 0,05$). Hal ini berarti variable *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang memperlihatkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di tolak (H1 di tolak).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap harga saham (Y)

Diketahui hasil pengujian parsial nilai t-hitung sejumlah $-0,114 < t$ -tabel 1.688, dan nilai signifikan 0,488 yang lebih besar dari 0,05 ($0,488 > 0,05$). Hal ini berarti variable *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di tolak (H2 di tolak).

3. Pengaruh *Return on Equity* (X3) terhadap harga saham (Y)

Diketahui hasil pengujian parsial nilai t-hitung sejumlah $0,699 < t$ -tabel 1.688, dan nilai signifikan 0,489 yang lebih besar dari 0,05 ($0,489 > 0,05$). Hal ini berarti variable *Return on Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di tolak (H3 di tolak).

- g. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi R2 berguna dalam menyadari seberapa baik sampel memakai data. R2 menghitung besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang memperoleh dari pengguna variabel bebas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,354 ^a	,125	,052	8436,835	1,740

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS 21

Dari hasil analisis regresi berganda tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R2* senilai 0,052. Dengan demikian 5,2% variasi (perubahan) variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER, dan ROE dan sisanya sejumlah $100\% - 5,2\% = 94,8\%$ variasi (perubahan) variabel harga saham dapat dijelaskan oleh beberapa variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model riset ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2019.

Bersumber pada hasil uji ststistik t diketahui bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,365 yang lebih besar dari 0,05 ($0,365 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,918 < 1,688$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *Current Ratio* terhadap harga saham. Maka hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Arnandia Putri (2017) dan Pande Widya Rahmadewi (2018). Yang menemukan bukti bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya yang sudah jatuh tempo. Kondisi ini terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin.

Current Ratio yang rendah dapat menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan.¹⁰⁶

Tingginya variabel *Current Ratio* menunjukkan jumlah kas yang besar. Jumlah kas yang tinggi bisa terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan kas dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan usahanya. Karena tidak ada pengembangan usaha, pendapatan perusahaan tidak meningkat dan kondisi perusahaan menjadi stagnan bahkan mengalami penurunan. Karena perusahaan mengalami penurunan, sedikit orang yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan berdampak pada penurunan harga saham.

Current ratio dalam perspektif ekonomi islam adalah kegiatan muamalah dalam bentuk utang piutang. Pada sisi lain ajaran Islam menganjurkan agar pihak *muqtarid* menyegerakan pelunasan hutang, karena bagaimanapun juga hutang merupakan hak individu tertentu yang wajib dipulangkan dalam tempo sebagaimana yang dijanjikan. Membayar utang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan.¹⁰⁷ Allah berfirman didalam Surat Al- Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

¹⁰⁶ Sherly Arnandia Putri, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 7 (2017): 1–19.”

¹⁰⁷ Nurul Fadilab Tri Nadhirotur Ro’fiah, “Utang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2017): 96–107.”

“Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui (-nya)”¹⁰⁸

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa utang merupakan sejumlah uang yang dipinjam pada seseorang dan wajib dikembalikan dalam jumlah yang sama dengan yang diterima dari pemiliknya pada jangka waktu yang telah disepakati. Wajib membayar utang adalah suatu kelaziman. Apabila waktu yang telah di sepakati telah tiba dan orang yang berutang telah merasa mampu melunasi utangnya, maka orang yang berutang wajib segera melunasi utangnya dan tidak boleh menunda-nunda pembayaran, karena hal tersebut dilarang oleh Rasulullah dan dianggap sebagai suatu kezaliman.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2019.

Bersumber pada hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,909 yang lebih besar dari 0,05 ($0,909 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,114 < 1,688$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Arnandia Putri (2017) dan Cendy Andrie Pratama (2019) yang menemukan bukti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Artinya *Debt to Equity Ratio* digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan struktur modal yang berasal dari utang

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Cv Penerbit J-ART, 2015), 47.

untuk memenuhi ekuitas. Sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai yang rendah akan semakin baik.¹⁰⁹

Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi dipasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah capital oriented bukan dividend oriented. Dan psikologis investor yang cenderung lebih menggunakan rasio profitabilitas dan faktor eksternal untuk pengambilan keputusan investasi.

Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Dalam Islam hutang piutang pada dasarnya diperbolehkan, bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah yang disukai dan diijurkan, karena terdapat pahala yang besar.¹¹⁰ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 245 :

¹⁰⁹ Azizah Mardilla Nurmila Dewi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Emiten Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2016)."

¹¹⁰ Ady Cahyadi, "Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 1 (2014): 67–78.."

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ
 لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ
 تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.¹¹¹

Berdasarkan ayat Al-Qur’ am diatas dijelaskan bahwa meskipun berhutang atau meminta pinjaman itu diperbolehkan dalam syariat Islam, hanya saja lebih baik agar menghidanri hutang semaksimal mungkin jika ia mampu membeli dengan tunai atau tidak dalam kesusahan ekonomi. Jika diakitkan dengan DER, investor yang ingin berinvestasi melihat dari sisi hutang, maka investor boleh berhutang dana asalkan pemberi hutang tidak boleh mengambil keuntungan atau manfaat dari 1 orang yang berhutang.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2019.

Bersumber pada hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,489 yang lebih besar dari 0,05 ($0,489 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,699 < 1,688$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variable *Return On Equity* terhadap harga saham. Maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur’an Dan Terjemahanya* (Jakarta: Cv Penerbit J-ART, 2015), 39.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Raprayoga (2017) dan Endah Sriwahyuni (2017) yang menemukan bukti bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien, Sebaliknya *Return On Equity* yang rendah menunjukkan perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memaksimalkan ekuitasnya. Semakin tinggi *Return On Equity* memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Sehubungan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi investor yaitu membuat nilai tambah daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan.¹¹²

Pengaruhnya *Return on Equity* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain*. Investor dalam pembelian saham mempertimbangkan *Return on Equity* perusahaan akan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi di pasar, serta terpaan krisis ekonomi global yang menambah sentimen negatif bagi para investor.

Dalam perspektif islam, memperoleh dan meningkatkan laba harus dengan cara yang halal. Allah SWT memperbolehkan umat muslim untuk mendapatkan keuntungan dan harta seperti perdagangan atau jual beli dengan cara yang benar, niat yang baik dan keikhlasan untuk mencari ridho Allah SWT.¹¹³ Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 188 :

¹¹² Cendy Andrie Pratama, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)."

¹¹³ Novingky Ferdinand, "Prinsip Perniagaan Menurut Islam : Sebuah Tinjauan Fiqih Untuk Muamalah Kontemporer," 2020, 62–68."

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا
إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.¹¹⁴

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa, pengambilan keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan diperbolehkan asalkan masih berada pada jalan yang benar. Maksudnya disini yaitu mengambil keuntungan dengan niat yang baik tanpa memakan harta yang bukan haknya. Setiap usaha yang dilakukan dengan jalan perdagangan diperbolehkan untuk mengambil keuntungan asalkan dengan niat yang baik yaitu mencari rizki dengan jalan yang halal serta tidak mengambil keuntungan yang berlebihan yang dapat mengambil hak orang lain.

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (Jakarta: Cv Penerbit J-ART, 2015), 29.